

The Influence of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance (Empirical Study on Sharia Banking Registered at OJK Period 2014 – 2020)

Laras Dian Arifah¹, Barkah Susanto²✉, Veni Soraya Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ barkah@unimma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine the effect of Good Corporate Governance and Company Size on the financial performance of banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2014 – 2020. Financial performance is the result of a company from various divisions in it that can be seen from the condition of the company's financial statements are presented with numbers for the accounting period concerned. The population in this study was taken from Islamic banking registered with the Financial Services Authority during the period 2014 – 2020. The research sample selection technique used a purposive sampling technique. The selected sample is 6 Islamic banks that pass the predetermined criteria. Hypothesis testing in this study was conducted using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the independent board of commissioners has no effect on financial performance, the sharia supervisory board has no effect on financial performance, the audit committee has a negative effect on financial performance and firm size has a negative effect on financial performance.

Keywords: Board of Independent Commissioners (DKI) 1; Sharia Supervisory Board (DPS) 2; Audit Committee (KA) 3; Firm Size 4; Financial Performance 5

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2014 – 2020)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 – 2020. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari pencapaian suatu perusahaan dari berbagai divisi di dalamnya yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dengan angka pada periode akuntansi terkait. Populasi pada penelitian ini diambil dari perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014 – 2020. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik pemilihan purposive sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 6 perbankan syariah yang melalui kriteria yang telah ditentukan. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan Firm Size berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen (DKI) 1; Dewan Pengawas Syariah (DPS) 2; Komite Audit (KA) 3; Firm Size 4; Kinerja Keuangan 5

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dana tersebut kepada



masyarakat dan memberi jasa kepada bank lain disebut dengan bank [1]. Perbankan juga merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Salah satu kunci pertumbuhan kegiatan ekonomi adalah peran perbankan sebagai fasilitator dalam kegiatan arus modal dan pembayaran. . Bank syariah ialah apa saja yang berurusan dengan bank syariah dan unit usahanya, serta tata cara juga proses pelaksanaan kegiatan usaha [2]. Sesuai UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (2008) tentang Perbankan Syariah, UU tersebut memberikan kekuasaan kepada MUI, dan fungsinya dilakukan oleh badan khusus MUI, yaitu DSNMUI bertanggung jawab untuk menerbitkan produk Syariah bagi bank sesuai dengan Hukum Syariah [2].

Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sisi pembiayaan bank syariah tumbuh sebesar 9,42 %, sementara bank konvensional hanya berkembang 0,55 %. Per Desember 2020, total kredit yang disalurkan pada bank syariah yaitu Rp 394,6 triliun atau berkembang 8,80 persen (yoy). Untuk pembiayaan yang diberikan untuk bank konvensional sendiri pada per Desember 2020 menggapai Rp 5.482,5 triliun ataupun terkontraksi sebesar minus 2,7 persen (yoy). Adapun untuk *total assets* keuangan syariah di Desember 2020 menggapai Rp 1.802,86 triliun, pangsa pasarnya 9,98 persen dari keuangan secara keseluruhan. Namun, ada beberapa bank yang mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal tersebut terjadi karena imbas dari kondisi ketidakstabilan ekonomi domestic maupun global.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) belum terlalu optimal pada saat ini. Lemahnya penerapan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) memicu terjadinya berbagai skandal keuangan pada bisnis perusahaan, khususnya untuk instansi perbankan syariah. Skandal yang terjadi di dalam instansi perbankan Syariah antara lain adalah kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum perbankan itu sendiri banyak sekali terjadi pada perbankan syariah di Indonesia [4]. Hal ini terjadi karena kemungkinan belum diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Emirzon (2006) dalam penelitian [5].

Dewan Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lain yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam bertindak independen [6]. Hubungan komisaris independen dengan kinerja keuangan perbankan didukung oleh perspektif, dengan adanya komisaris independen yang diharapkan dapat berfungsi untuk mengawasi perusahaan secara objektif dan independen [6]. Penelitian [7] menyebutkan bahwa komisaris independen mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan. Sementara riset [8] dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah suatu badan yang memiliki tugas untuk mengawasi pelaksanaan keputusan DSN pada Lembaga keuangan Syariah. Tugas utama pada dewan pengawas Syariah yaitu untuk mengawasi kegiatan usaha Lembaga keuangan Syariah agar sesuai dengan prinsip dan juga ketentuan pada Dewan Syariah Nasional. Dibentuknya dewan pengawas syariah agar pelayanan pada institusi keuangan Syariah benar-benar sejalan dengan ketentuan islam [9]. Penelitian [5] disebutkan jika DPS terdapat pengaruh positif dengan kinerja keuangan. Sedangkan riset [10] mengatakan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan juga bertanggung jawab pada dewan komisaris, tugas dan tanggung jawab utama komite audit untuk memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* [6]. Komite audit berperan penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, karena bagian dari dewan komisaris [11]. Komite audit bertujuan untuk membantu komisaris ataupun dewan komisaris untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal maupun auditor internal. Komite audit juga bertugas untuk mencegah adanya *fraud* pada perusahaan perbankan. Penelitian [12] menjelaskan komite audit mempunyai pengaruh positif akan kinerja keuangan perbankan. Sedangkan pada riset [10] mengatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan perbankan

Firm Size adalah suatu ukuran untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total aktivasi, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan.

Firm Size mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba [13]. *Firm size* dapat dilihat dari hasil total aset yang dimiliki perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan mempunyai total aset yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset dalam perusahaan [14]. Sehingga semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka volume penjualan semakin tinggi dan semakin cepat perputaran uangnya, sehingga mempunyai kapitalisasi pasar yang besar. Di dalam penelitian [15] mengatakan. *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sedangkan riset [16] *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran *Return Of Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan baik atau buruknya kinerja keuangan pada perusahaan, khususnya untuk perbankan Syariah. Hasil rasio yang tinggi akan memperlihatkan efisiensi manajemen aset, yang merupakan efisiensi manajemen [17].

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil yang berbeda, peneliti akan menguji kembali pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada perbankan, apakah dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan dari penjelasan, terdapat beberapa factor yang memengaruhi kinerja keuangan diperbankan syariah Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governave* terhadap kinerja keuangan. Untuk itu peneliti bertujuan untuk menganalisis penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan, dengan studi empiris pada perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2020.

2. Literatur Review

2.1. *Stakeholder Theory*

Definisi stakeholder menurut [18] adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Perbankan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder-nya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perbankan, misal tenaga kerja, pasar atas produk dan lain-lain.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perbankan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat kepada para *stakeholder*. Sehingga keberadaan suatu perbankan dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberi oleh *stakeholder* kepada perbankan tersebut [19].

2.2. Hubungan antara Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen diukur dengan komposisi dewan pengawas independen dari komposisi dewan pengawas, dan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena jumlah komisaris independen di perusahaan sampel sudah tinggi, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang kurang baik. Secara teori, komisaris independen dapat bertindak sebagai mediator dalam perselisihan antara manajer internal, mengawasi kebijakan dewan direksi, dan bertindak sebagai penasihat dewan direksi. Komisaris independen dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dengan baik untuk menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan [20].

Berdasarkan *stakeholder theory*, bahwa dewan komisaris independen merupakan *inside stakeholder*, Karena mereka memiliki kepentingan dan persyaratan atas sumber daya perusahaan dan berada dalam organisasi perusahaan [21]. *Stakeholder theory* meyakini bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk

kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingannya, sehingga kegiatan perusahaan mencari dukungan ini. Semakin *powerfull stakeholder*, semakin besar upaya adaptasi perusahaan. Komposisi dewan komite independen mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah yang menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA), penelitian tersebut dilakukan oleh [12]. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [7], bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₁ = Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah di Indonesia.

2.3. Hubungan antara Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen diukur dengan komposisi dewan pengawas independen dari komposisi dewan pengawas, dan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena jumlah komisaris independen di perusahaan sampel sudah tinggi, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang kurang baik. Secara teori, komisaris independen dapat bertindak sebagai mediator dalam perselisihan antara manajer internal, mengawasi kebijakan dewan direksi, dan bertindak sebagai penasihat dewan direksi. Komisaris independen dapat menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan dengan baik untuk menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. [20].

Berdasarkan *stakeholder theory*, bahwa dewan komisaris independen merupakan *inside stakeholder*, karena mereka memiliki kepentingan dan persyaratan atas sumber daya perusahaan dan berada dalam organisasi perusahaan [21]. *Stakeholder theory* meyakini bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para pemangku kepentingannya, sehingga kegiatan perusahaan mencari dukungan ini. Semakin *powerfull stakeholder*, semakin besar upaya adaptasi perusahaan. Komposisi dewan komite independen mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah yang menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA), penelitian tersebut dilakukan oleh [12]. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [7], bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₁ = Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah di Indonesia

2.4. Hubungan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*) dari sekelompok orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris. Keberadaannya diharapkan dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* berdasarkan kerangka dasar *Corporate Governance* tergantung atas tiga pilar penting, yaitu pengendalian internal yang kuat, audit internal yang independen, dan audit eksternal yang memberikan umpan balik atas efektivitas proses pengendalian internal perusahaan [22].

Berdasarkan *stakeholder theory*, komite audit adalah *inside stakeholder*, karena memiliki adanya kepentingan dan juga tuntutan pada sumber daya perusahaan, serta berada didalam organisasi perusahaan. Komite audit memiliki fungsi untuk membantu dewan komisaris untuk mendukung efektivitas dalam melakukan tugas dan tanggung jawab [21]. Menurut Peraturan Presiden Bapepam No Kep 41/PM/2003, komite audit bertindak independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dan komite audit harus memiliki anggaran dasar komite audit [23]. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk menangani calon auditor eksternal, termasuk biaya jasa yang diberikan kepada dewan direksi. Komite audit memegang peran penting untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* [5].

Semakin banyak jumlah komite audit perusahaan, semakin baik perlindungan yang dapat mereka berikan dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, dengan adanya komite audit, kinerja perusahaan bisa lebih transparan dan juga reliabel terhadap kinerjanya. Serta dengan pengawasan yang dilakukan komite audit atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, penerapan

Corporate Governance sehingga dapat mendorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Investasi modal, perputaran modal yang besar, dan nilai pasar yang besar akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. [24]. Penelitian didukung oleh [12], bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

H₃ = Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah di Indonesia

2.5. Hubungan antara *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu hal penting dalam proses pelaporan keuangan, sehingga Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban perusahaan, serta modal perusahaan, sehingga memiliki modal yang besar memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan kinerja perusahaan terus meningkat [20].

Berdasarkan *stakeholder theory*, perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberi manfaat bagi stakeholder [25]. *Firm Size* yaitu suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh pada perkembangan kinerja keuangan. *Firm size* bertugas menentukan kapasitas perusahaan untuk melakukan operasi, kemungkinan menghasilkan laba, dana mempengaruhi reksi pasar [26]. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan *financial* yang lebih besar dalam menunjang kinerja [27].

Hasil dari penelitian secara parsial mengungkapkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA). Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan sebagai proksi total aset menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan laba. Salah satu contohnya adalah perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan, perusahaan ini relatif lebih stabil dan lebih menguntungkan daripada perusahaan kecil. Semakin tinggi aset, semakin besar *firm size* [15].

H₄ = Firm Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di perbankan syariah di Indonesia

2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan syariah (Ikatan Akuntan Indonesia KAP) adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya [28].

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 – 2020. Teknik dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang bertujuan agar mendapatkan sampel yang representative.

Dalam penelitian ini, kriteria perbankan syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2014 - 2020.
- b. Perbankan syariah yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 14 perbankan. Populasi yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel berjumlah 6 perbankan dengan 42 unit (6 x 7 tahun).

3.2. Pengukuran Variabel

Tabel 1. 1 Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Alat Ukur Variabel
Dewan Komisaris Independen	<i>komisaris Independent anggota komisaris independent</i> [29]
Dewan Komisaris Syariah	Σ Dewan Pengawas Syariah [30]
Komite Audit	Σ Anggota Audit [31]
Firm Size	Ln(Total Asset) [32]
Kinerja Keuangan (ROA)	Laba Bersih/ Total Asset x 100% [33]

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa sampel (n) sebanyak 42, yang terdiri dari 6 perbankan syariah yang terdaftar di OJK selama periode 7 tahun 2014-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	42	1.00	3.00	2.2857	0.50778
DPS	42	2.00	3.00	2.119	0.32777
KA	42	2.00	7.00	3.8571	1.22118
FS	42	15.15	29.91	21.9366	5.74371
KK	42	0.00	0.47	0.0258	0.07411
Valid N (listwise)	42				

4.2. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Smpel Kolmogorov Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar dari nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai tolerance <0,10 maka artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel yang mempunyai nilai NIF >10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk membuktikan model regresi apa ada ketidaksamaan pada varian dari *residual* pengamatan satu ke yang lain. Riset ini memakai uji *Glejser*, tingkat *sig.nya* > 0.05.

4.5. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 dengan sampel sejumlah 42 (n = 42) dan jumlah variabel (k = 4), maka pada *Durbin Watson* akan diperoleh nilai dL sebesar 1.3064 , nilai dU sebesar 1.7202 dan nilai 4-dU sebesar 2.2798. Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.949 terletak diantara nilai dU dan nilai 4-

dU, maka ditunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* $1.7202 < 1.949 < 2.2798$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.6. Uji regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Uji Regresi Linear

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
(Constant)	0.366	0.133		2.75	0.009
DKI	0.038	0.025	0.261	1.532	0.134
DPS	-0.076	0.040	-0.336	-1.900	0.065
KA	-0.031	0.012	-0.506	-2.528	0.016
FS	-0.007	0.003	-0.522	-2.692	0.011

a. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, dapat diketahui bahwa t hitung ($1.532 < 2.026$) dan *p value* = $0.134 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen pada perbankan tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah. Pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Hasil riset ini sebanding dengan penelitian terdahulu yaitu [8] yakni dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena merupakan pihak yang tidak ada kewenangan dalam perbankan. Akan tetapi hasil riset ini tidak sejalan dengan [7] menyebutkan bahwa komisaris independen mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan, dapat diketahui bahwa t hitung ($-1.900 < 2.015$) dan *p value* = $0.065 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 tidak diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. karena banyak atau sedikitnya dewan pengawas syariah tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Dewan pengawas syariah yang semakin sedikit akan memberikan peningkatan terhadap pengawasan atas pengelolaan bank syariah yang lebih efektif yang sesuai dengan hukum islam, maka tidak mengurangi profitabilitas akibat tidak sesuai dengan penggunaan dana dengan prinsip syariah pada perbankan [34]. Tugas dewan pengawas syariah yaitu memberi masukan kepada pihak direksi agar tetap menjalankan aktivitas perbankan yang sesuai dengan jalur berdasarkan pada prinsip syariah. Maka tugas dewan pengawas syariah tidak ada hubungan dengan kinerja keuangan.

Hasil riset ini konsisten dengan hasil [10] yaitu dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya level frekuensi rapat yang diadakan maka tidak akan ada pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil riset ini tidak sependapat dengan [5] yang mengatakan DPS memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan, dapat diketahui bahwa t hitung ($-2.528 < 2.015$) *p value* = $0.016 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Banyak atau sedikitnya komite

audit tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan. jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perbankan. Diduga pembentukan komite audit dalam perbankan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan perbankan harus mempunyai komite audit [35]. Karena tugas komite audit untuk membantu mengawasi komisaris independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Maka tugas komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

Hasil riset ini sependapat dengan [10], mengatakan jika KA berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Komposisi KA semata-mata hanya untuk formalitas regulasi, karena komite audit merangkap jabatan sehingga aktivitas pengawasan yang dilakukan kurang efektif. Namun, hasil penelitian dari [12] disebutkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

d. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan, dapat diketahui bahwa t hitung ($-2.692 < 2.015$) p value = $0.011 > \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Karena total aktiva sebagai proksi *firm size* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan karena berbagai fenomena eksternal yang terjadi pada perbankan, yaitu tingginya inflasi yang terjadi selanjutnya semakin besar aset yang dimiliki perbankan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Maka akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perbankan, dan akan memperkecil laba yang dihasilkan perbankan dan ROA yang dihasilkan semakin kecil. *Firm size* tidak dapat digunakan untuk menjamin perbankan atau perusahaan yang besar mempunyai kinerja yang bagus [36].

Hasil riset ini sesuai dengan hasil [16] jika *Firm Size* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. kemudian *firm size* tidak bisa dijadikan jaminan perbankan untuk melakukan kinerja keuangan yang bagus. Tetapi, hasil riset ini tidak sependapat dengan [15] yang menjelaskan *Firm Size* mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan.

5. Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil uji dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA,
- b. Variabel dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA,
- c. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA,
- d. Variabel *firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
- e.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi ini dibiayai oleh Universitas Muhammadiyah Magelang. Terima kasih kepada para reviewer dan proofreader pada penelitian ini.

Referensi

- [1] Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- [2] OJK, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," vol. 1998, no. May, 2008.
- [3] U. N. 21, *Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Indonesia, 2008.
- [4] A. Eksandy, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia," *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 1,

- 2018, doi: 10.30656/jak.v5i1.498.
- [5] V. E. Yanti, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan," *Skripsi*, 2020.
 - [6] Y. C. B. Sembiring and A. E. Saragih, "Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," vol. 5, no. 2, pp. 229–242, 2019.
 - [7] Y. Rahmawati, "Struktur Modal Sebagai Variabel," 2017.
 - [8] D. A. Rizki and E. Wuryani, "Good Corporate Governance," vol. 10, no. 3, pp. 290–312, 2021.
 - [9] B. Agung and J. Bin, "Peranan Dewan Pengawas Syariah terhadap Praktik Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Syariah di Indonesia," pp. 113–129, 2016.
 - [10] S. Magdalena, "Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," vol. 5, pp. 221–238, 2017.
 - [11] R. N. Zullaekha and B. Susanto, "Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure pada perusahaan manufaktur," vol. 1, no. 1, pp. 102–114, 2021.
 - [12] J. Ariandhini, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016," *Falah J. Ekon. Syariah*, vol. 4, no. 1, p. 98, 2019, doi: 10.22219/jes.v4i1.8742.
 - [13] I. Kurnia, "Analisis Pengaruh BOPO , EAR , LAR DAN Firm Size terhadap Kinerja Keuangan," vol. 1, pp. 1–9, 2012.
 - [14] A. Sri, M. Dewi, and A. Wirajaya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan," vol. 2, pp. 358–372, 2013.
 - [15] A. S. Azzahra and Nasib, "Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan," *Jwem Stie Mikroskil*, vol. 9, no. 1, pp. 13–20, 2019.
 - [16] S. Angel and C. Rompas, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 The Effect Of Corporate Governance Discolosure And Firm Size On The," vol. 6, no. 3, pp. 1508–1517, 2018.
 - [17] M. dan A. H. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN, 2012.
 - [18] Freeman and J. McVea, *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. 2001.
 - [19] G. dan Chariri, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
 - [20] Y. Adestian, "Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014," *J. Bisnis dan Manaj.*, pp. 1–13, 2015.
 - [21] Jones, "Organizational Theory : Text and Cases : Third Edition," 2001.
 - [22] S. Wijayanti and S. Mutmainah, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Diponegoro J. Account.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–15, 2012.
 - [23] Bapepam, "Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No Kep 29/PM/2004," 2003.
 - [24] V. Nurhidayah, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, pp. 132–142, 2020.
 - [25] D. Ghozali, I., & Ratmono, *Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
 - [26] C. V. . F. F. D. . dan de Vasconcellos.F, "Corporate Social Responsibility, Firm Value and Financial Perfomance in Brazil," 2011.
 - [27] D. Darmawati, *Hubungan Corporate dan Kinerja Perusahaan*. Gadjah Mada University, 2005.
 - [28] R. S. Irawati and R. I. Mustikowati, "Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha," *Modernisasi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–28, 2012.
 - [29] Z. S. Antonius Aliyo, *Komisaris Independen, Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT Index Kelompok Gramedia, 2004.
 - [30] A. Khoirudin, *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting*

- pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, 2013.
- [31] M. dan M. Nany, *Pengaruh Leverage, Saham Publik, Size dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela*. Jurnal Dinamika Akuntansi, 2010.
- [32] E. dan M. Carolina, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, 2015.
- [33] D. dan A. P. Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ke-2. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008.
- [34] Ronny, "Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di indonesia tesis," 2020.
- [35] S. Nopiyanti, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," 2014.
- [36] Y. Isbanah, "Pengaruh ESOP , Leverage , And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek," 2013.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)